

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemerintah mengeluarkan UU No. 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah sebagai bentuk dari dijalankannya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka daerah memiliki hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur daerahnya sendiri agar dapat mengelola sumber daya yang ada demi mensejahterahkan masyarakat (Andri & Khotami, 2018). Oleh sebab itu, tidak hanya pada tingkat nasional, kebijakan pembangunan juga diperlukan pada tingkat daerah. Hal ini berlaku sebab kondisi, permasalahan dan potensi pembangunan setiap daerah berbeda sehingga membutuhkan kebijakan yang sesuai untuk masing-masing wilayah (Sjafrizal, 2018).

Pembangunan ekonomi merupakan upaya pemerintah yang tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Diartikan pula sebagai proses berkesinambungan dalam mengatur penggunaan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat (Hutajulu *et al*, 2018). Sementara itu, pembangunan daerah merupakan sebuah proses yang dijalankan pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya di wilayah tersebut, serta pembentukan kerja sama oleh pemerintah daerah dengan pihak swasta dalam mendirikan lapangan pekerjaan yang baru sehingga dapat mendorong kegiatan perekonomian setempat menjadi berkembang. Hal ini mencakup menandakan pasar-pasar baru dan pembangunan industri alternatif, mengembangkan perusahaan dan memperbaiki kapasitas tenaga kerja, pembentukan institusi baru hingga alih ilmu pengetahuan (Hasanah dkk, 2021).

Kinerja pembangunan dapat diukur oleh salah satu indikator yang biasa digunakan yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, realisasi pembangunan ekonomi perlu ditunjukkan kepada setiap sektor yang memiliki *multiplier effect* terhadap sektor lain maupun keseluruhan perekonomian secara besar (Andayani dkk, 2021). Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dapat berdasarkan pada nilai tambah bruto (*gross value added*) dari keseluruhan

sektor ekonomi dalam rentang waktu tertentu di suatu wilayah atau dapat dikatakan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Tumangkeng, 2018).

Provinsi Banten merupakan salah satu wilayah yang terbentuk pada tahun 2000 secara administratif. Berdasarkan demografinya, letak Provinsi Banten sangat strategis karena memiliki jalur laut yang potensial baik sebagai penghubung antar kepulauan hingga menjadi jalur perdagangan nasional dan internasional. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan Pelabuhan Merak-Bakauheni yang mengalami perkembangan. Selain itu, Provinsi Banten memiliki bandar udara internasional Soekarno-Hatta yang berlokasi di Kota Tangerang dan kerap kali menjadi tujuan akhir atau lokasi transit para penumpang berbagai maskapai, baik dari dalam maupun luar negeri. Kondisi alam serta kegiatan perekonomian dalam bidang industri yang tersebar di setiap daerahnya juga turut menambah potensial Provinsi Banten (Biro Umum dan Perlengkapan Provinsi Banten, 2023).

Dari tahun 2015 hingga 2021, pertumbuhan perekonomian Provinsi Banten menunjukkan mayoritas nilai yang positif dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Tahun 2020 saat kondisi ekonomi dunia terdampak atas Covid-19, Provinsi Banten pun terpengaruh dan membuat pertumbuhan ekonominya turun hingga mencapai nilai -3,39% bahkan lebih tinggi dibandingkan pada tingkat nasional yang turun sebesar -2,07%. Meski pun begitu, pada tahun 2021 Provinsi Banten dapat kembali pulih dan melampaui pertumbuhan nasional yaitu sebesar 4,44%.



Sumber: BPS Provinsi Banten, Data diolah, 2023.

Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Provinsi Banten dan Indonesia Tahun 2015-2021

Naafi' Sekar Arum, 2023

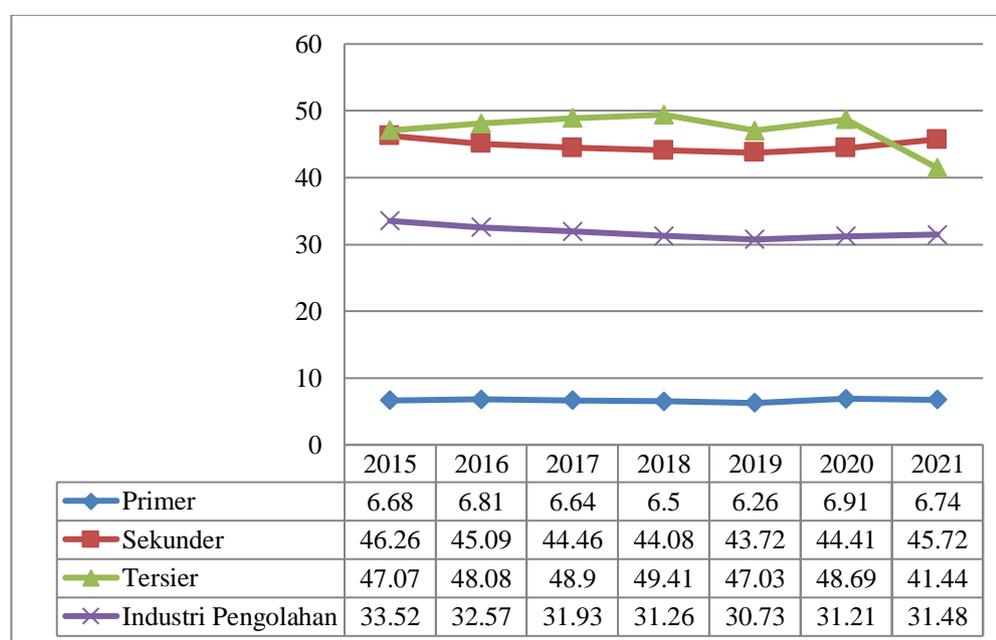
ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANTEN TAHUN 2015-2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Perekonomian Provinsi Banten ditopang oleh besarnya kontribusi dari sektor Industri Pengolahan setiap tahunnya. Sektor Industri Pengolahan termasuk dalam sektor sekunder bersama dengan sektor Konstruksi, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang serta Pengadaan Listrik dan Gas. Pada Gambar 2, sektor Industri Pengolahan menyumbang nilai distribusi tertinggi berkisar 30% untuk keseluruhan dari lapangan usaha pada sektor sekunder. Akan tetapi setiap tahun laju pertumbuhannya mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2020-2021.

Sementara itu, sektor tersier memperlihatkan perkembangannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Sektor tersier sendiri terdiri atas sektor Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor, Real Estate, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya. Pada Gambar 2 memperlihatkan nilai distribusi setiap sektor, menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersier mayoritas melampaui nilai sektor sekunder.



Sumber: BPS Provinsi Banten, Data Diolah, 2023.

Gambar 2. Distribusi PDRB ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Banten Tahun 2015-2021

Naafi' Sekar Arum, 2023

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANTEN
TAHUN 2015-2021

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Pembangunan

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Adanya pola pergeseran pertumbuhan pada sektor-sektor menurut lapangan usaha pada Provinsi Banten perlu menjadi perhatian dari pemerintah setempat. Hal ini karena permasalahan yang kerap kali ditemui dalam pembangunan daerah adalah mengenai kebijakan yang memprioritaskan *endogenous development* atau karakteristik daerah terkait untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, seperti sumber daya manusia, alam hingga kelembagaan (Ananda, 2017).

Potensi ekonomi suatu daerah merupakan kemampuan ekonomi dalam daerah tersebut yang memiliki peluang untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi sumber penghidupan rakyat dan mendorong perekonomian keseluruhan secara berkesinambungan (Masloman, 2020). Terdapat dua faktor untuk menentukan kegiatan ekonomi daerah yang memiliki potensi yaitu, sektor ekonomi unggul atau selama beberapa periode terakhir dan pada masa mendatang mempunyai daya saing. Selanjutnya, sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan kedepannya tetapi belum memiliki daya saing yang baik untuk saat ini (Rizani, 2019).

Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dan analisis sektor unggulan Provinsi Banten telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dalam penelitian Suhandi dan Hakin (2021), selama rentang waktu 2010-2020 terdapat 5 sektor yang menjadi unggulan pada Provinsi Banten yaitu, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Pada penelitian tersebut turut memperlihatkan pertumbuhan sektor Industri Pengolahan yang tertekan selama 10 tahun terakhir sesuai dengan Gambar 2 di atas, namun bersama dengan sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Industri Pengolahan masih tergolong dalam kategori sektor unggulan. Untuk menentukan sektor unggulan pada Provinsi Banten, Suhandi dan Hakin menggunakan alat uji analisis berupa *Location Quotient*, *Shift-Share*, Model Rasio Pertumbuhan, Tipologi Klassen dan analisis *Overlay*.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rosmeli (2022) untuk mengidentifikasi sektor unggulan pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Penelitian tersebut menggunakan alat uji analisis *Location Quotient*, Model Rasio Pertumbuhan,

analisis *Overlay* dan *Shift-Share*. Penelitian menemukan bahwa pada Provinsi Jambi sektor unggulan didominasi oleh sektor primer dan berdasarkan kriteria pertumbuhan tidak ditemukan sektor yang potensial. Adapun sektor-sektor yang tergolong mempunyai keunggulan komparatif namun pertumbuhannya rendah adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Jasa Pendidikan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Wajib Sosial, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan dan hasil penelitian terdahulu, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian mengenai “*Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Tahun 2015-2021*” menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan analisis *Overlay* untuk mengetahui sektor unggulan Provinsi Banten yang memiliki keunggulan komparatif dan dominan dalam pertumbuhannya.

I.2 Perumusan Masalah

Setiap tahunnya Provinsi Banten menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memperlihatkan pertumbuhan ekonomi dengan kecenderungan nilai positif. Lokasi wilayah yang strategis, kondisi alam yang beragam dan kegiatan perekonomian dalam bidang industri yang cukup besar menjadi indikator dari penggerak perekonomian Provinsi Banten. Beberapa tahun terakhir, terlihat jika sektor tersier di Provinsi Banten mengalami perkembangan secara beriringan bahkan lebih besar dibandingkan sektor sekunder yang menopang perekonomian wilayah. Untuk mencapai tujuan dari pembangunan daerah, maka diperlukan kebijakan yang tepat dengan memprioritaskan sektor ekonomi unggulan yang menjadi sektor utama penopang dan penggerak perekonomian Provinsi Banten. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Sektor apa saja yang termasuk dalam sektor basis di Provinsi Banten?
2. Sektor apa saja yang termasuk dalam sektor unggulan di Provinsi Banten menurut kriteria pertumbuhan?

3. Bagaimana potensi pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten berdasarkan sektor unggulan yang dimiliki?

I.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui sektor apa saja yang termasuk dalam sektor basis di Provinsi Banten.
2. Untuk mengetahui sektor apa saja yang termasuk dalam sektor unggulan berdasarkan kriteria pertumbuhan di Provinsi Banten.
3. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten berdasarkan sektor unggulan yang dimiliki.

I.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini didapati manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai potensi pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan di Provinsi Banten berdasarkan penggunaan metode analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan analisis *Overlay*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya menetapkan strategi perencanaan atau kebijakan pembangunan dengan melihat potensi dari daerah terkait.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi media pembelajaran untuk mengaplikasikan teori serta menambah pengetahuan mengenai pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional dengan memperhatikan sektor unggulan suatu wilayah.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi lain tentang analisis sektor unggulan suatu wilayah khususnya Provinsi Banten, sekaligus dapat melengkapi kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.